

Analysis of the Influence of Education Level and Minimum Wage on Educated Unemployment in Lampung Province from the Perspective of Islamic Economics (2012-2023)

Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Terdidik Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Tahun 2012-2023)

Bella Anggraeni¹, Citra Etika², Budimansyah³, Anggun Okta Fitri⁴

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung^{1,2,3,4}

anggraenibella68@gmail.com¹, citraetika@radenintan.ac.id², budi@radenintan.ac.id³, anggunoktafitri@radenintan.ac.id⁴

ABSTRACT

This study analyzes the influence of education level and minimum wage on educated unemployment in Lampung Province from 2012 to 2023, as well as its perspective from Islamic economics. Using a quantitative approach with secondary data from the Central Bureau of Statistics and the multiple linear regression OLS method through Eviews 10, the study found that education level and minimum wage have no significant effect on educated unemployment, either partially or simultaneously. From an Islamic perspective, unemployment is considered dangerous as it can lead individuals into poverty and actions that may harm others. Although Islam emphasizes the importance of working, the unemployment rate in Muslim-majority countries remains relatively high.

Keywords: *Education Level; Minimum Wage; and Educated Unemployment.*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh tingkat pendidikan dan upah minimum terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Lampung pada periode 2012-2023 serta melihatnya dari perspektif ekonomi Islam. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari Badan Pusat Statistik dan metode regresi linier berganda OLS melalui Eviews 10, penelitian ini menemukan bahwa tingkat pendidikan dan upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik, baik secara parsial maupun simultan. Dalam perspektif Islam, pengangguran dianggap berbahaya karena dapat mendorong seseorang ke dalam kemiskinan dan tindakan yang merugikan orang lain. Meskipun Islam menekankan pentingnya bekerja, tingkat pengangguran di negara mayoritas Muslim masih tergolong tinggi.

Kata kunci: *Tingkat Pendidikan; Upah Minimum; dan Pengangguran Terdidik.*



1. PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan fenomena yang terjadi di semua negara berkembang, termasuk Indonesia. Pengangguran merupakan permasalahan yang serius di Indonesia karena dampak dari pengangguran menimbulkan permasalahan sosial. Pengangguran yang tinggi merupakan masalah ekonomi dan sosial. Orang-orang yang kehilangan pekerjaan pada akhirnya dapat kehilangan kepercayaan diri, yang dapat berujung pada kejahatan dan konflik dengan masyarakat. Pengangguran merupakan permasalahan ekonomi dan sosial yang harus diatasi. Dari sudut pandang ekonomi, pengangguran menyebabkan penurunan kesejahteraan sosial.¹ Karena jumlah penduduk yang besar, Indonesia menghadapi beberapa kendala dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mengintegrasikannya ke dalam pasar tenaga kerja. Ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja merupakan masalah utama yang mempengaruhi masalah pengangguran. Pengangguran di negara-negara berkembang umumnya didominasi oleh pengangguran muda dan berpendidikan.²

Pengangguran merupakan fenomena yang terjadi di semua negara berkembang, termasuk Indonesia. Pengangguran merupakan permasalahan yang serius di Indonesia karena dampak dari pengangguran menimbulkan permasalahan sosial. Pengangguran yang tinggi merupakan masalah ekonomi dan sosial. Orang-orang yang kehilangan pekerjaan pada akhirnya dapat kehilangan kepercayaan diri, yang dapat berujung pada kejahatan dan konflik dengan masyarakat. Pengangguran merupakan permasalahan ekonomi dan sosial yang harus diatasi. Dari sudut pandang ekonomi, pengangguran menyebabkan penurunan kesejahteraan sosial.³ Karena jumlah penduduk yang besar, Indonesia menghadapi beberapa kendala dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mengintegrasikannya ke dalam pasar tenaga kerja. Ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja merupakan masalah utama yang mempengaruhi masalah pengangguran. Pengangguran di negara-negara berkembang umumnya didominasi oleh pengangguran muda dan berpendidikan.⁴

Selain tingkat pendidikan, Upah adalah salah satu faktor yang mensugesti taraf orang menganggur. Upah merupakan hasil dari apa yang dikerjakan dalam bentuk uang yang diberikan pada pekerja. Hasil yang diberikan ini sangat penting bagi pemilik dan pekerja untuk meningkatkan hubungan pekerjaan yang dilakukan. Untuk pemilik perusahaan, pemberian gaji bagi pekerja harus sebaik mungkin pengelolaannya agar menguntungkan untuk perusahaan dan orang yang bekerja, sedangkan pekerja yang menerima gaji untuk dirinya dan menghidupi keluarga untuk kebutuhan hidup. Tingkat gaji berbeda-beda di setiap daerah, hal ini disebabkan karena upah didasarkan Kebutuhan Hayati Layak (KHL) menggunakan memperhatikan produktifitas & pertumbuhan ekonomi, KHL ini dikelompokkan pada 7 bagian besar, yakni

(1) Kuliner & Minuman; (2) Sandang; (3) Perumahan; (4) Pendidikan; (5) Kesehatan; (6) Transportasi; & (7) Hiburan dan tunjangan.⁵

Islam telah memperingatkan agar umatnya jangan sampai ada yang menganggur dan terpelehet kejurang kemiskinan, karena ditakutkan dengan kemiskinan tersebut seseorang akan berbuat apa saja termasuk yang merugikan orang lain demi terpenuhinya kebutuhan pribadinya, ada sebuah hadits yang mengatakan “kemiskinan akan mendekatkan kepada kekufuran”. Namun kenyataannya, tingkat pengangguran di negara-negara yang mayoritas berpenduduk muslim relatif tinggi.⁶ Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di latar belakang, kecenderungan meningkatnya angka pengangguran terdidik menciptakan permasalahan yang semakin serius. Kemungkinan ini adalah disebabkan oleh tahap pendidikan yang tinggi yang tumbuh lebih banyak aspirasi untuk menerima lebih banyak pekerjaan yang berkelayakan. Pelaksanaan untuk mencari kerja pada kurun waktu yang lebih lama dalam pencari kerja yang berpendidikan, karena mereka (pengangguran terdidik) terus mengenal pasti perkembangan info di pasar kerja, dan mereka lebih memilih pekerjaan yang lebih sesuai dengan mereka dan menolak profesi yang tidak diketahui atau tidak sesuai.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengangguran Terdidik

Menurut Badan Pusat Statistik, pengangguran terdidik adalah jumlah pencari kerja yang memiliki pendidikan jenjang SMA ke atas atau seseorang yang memiliki tingkat pendidikan SMA keatas yang sedang mencari pekerjaan, memulai usaha, atau mencari pekerjaan karena merasa tidak mampu bekerja (bukan karena cacat fisik) atau orang yang sudah bekerja namun belum mulai bekerja.⁷ Dari pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa pengangguran terdidik adalah mereka yang mempunyai latar belakang pendidikan dan ingin mendapatkan pekerjaan tetapi tidak dapat memperolehnya. Pengangguran terpelajar umumnya termasuk dalam kelas menengah atas dan terjamin kelangsungan hidupnya bahkan selama menganggur. Pengangguran pendidikan berkaitan erat dengan permasalahan pendidikan umum di negara-negara berkembang, termasuk isu-isu seperti kualitas pendidikan, persiapan guru, fasilitas, dan pandangan masyarakat.⁸

⁵ Okta Mulyana Ilhami & Yeni Wati, Dampak Migrasi dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Pengangguran Terdidik Di Indonesia Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan, Volume 4, Nomor 1, Maret 2022, Hal 19-28

⁶ Amsah Hendri Doni, Fifi Alfiona, Wira Andespa, Al-Amin (2022). Pengangguran dalam Perspektif Ekonomi Islam dan Kovenasional DOI Artikel: doi.org/10.55883/jiemas.v2i1.20

⁷ Masyitha Putri Fahmi, ‘Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik Di Kota Pekanbaru’, Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan, 4.4 (2022), 76–87

⁸ Meri Rahmania, “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik di Kota Padang”, Jurnal Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, 2019. H.119



2.2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah bagian dari investasi sumber daya manusia di negara mana pun. Teori human capital menjelaskan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam perekonomian dan pembangunan berkelanjutan, karena merupakan salah satu syarat utama untuk meningkatkan produktivitas. Oleh karena itu, sebagai penyumbang pendapatan, pendidikan merupakan faktor penting dalam pertumbuhan dan perkembangan sebagai kontribusi untuk pendapatan.⁹

Semakin tinggi tingkat pendidikan yang diselesaikan, semakin banyak pula kesempatan kerja bagi angkatan kerja yang terkena dampak, sehingga jumlah pengangguran terdidik semakin berkurang. Masyarakat yang berpendidikan tinggi diasumsikan mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan adanya permintaan dari perusahaan yang mencari pekerja berkualitas. Kualitas tenaga kerja dinilai berdasarkan tingkat pendidikan yang diselesaikan. Di sisi lain, kesempatan kerja serta jumlah dan kualitas orang yang dipekerjakan di tempat kerja memainkan peranan penting dalam pembangunan. Sebab, tenaga kerja tidak hanya menjadi penggerak pelaksanaan pembangunan, namun juga karena tenaga kerja merupakan sumber pendapatan utama masyarakat.¹⁰

2.3. Upah Minimum

Upah adalah pembayaran yang dilakukan kepada karyawan, dan tingkat upah mengacu pada pembayaran yang dilakukan kepada karyawan selama periode waktu tertentu. Ada banyak pandangan yang berbeda tentang apa dan bagaimana gaji yang adil itu, meskipun mungkin untuk menentukan tingkat pendapatan yang tinggi asalkan mencukupi atau, dengan kata lain, asalkan adil.¹¹

Menurut gagasan Keynesian, seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan mempersulit bisnis untuk menurunkan tingkat gaji. Keynesian juga berasumsi Upah yang diturunkan tidak dapat digunakan untuk menciptakan lapangan kerja. Hal ini dimaksudkan agar daya beli masyarakat berkurang karena tingkat upah menurun karena pendapatan masyarakat juga akan menurun. Perusahaan akan memutuskan untuk tidak meningkatkan produksi barang karena daya

⁹ Theolano Giovanni Barzuwa, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik Kalimantan Barat', *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2.1 (2021), 1–20.

¹⁰ Fitri Fitri and Junaidi Junaidi, 'Pengaruh Pendidikan, Upah Dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Terdidik Di Provinsi Jambi', *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 5.1 (2017), 26–32

¹¹ Mada, M., & Ashar, K. (2015). Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Jumlah Pengangguran Terdidik di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 15(1), 50–76.



beli masyarakat yang semakin berkurang, melainkan berfokus pada efisiensi tenaga kerja yang akan meningkatkan angka pengangguran.¹²

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah metode pendekatan secara kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang bersifat sekunder berupa data runtun waktu (time series) dengan periode 2012 hingga 2023 dengan objek penelitian adalah provinsi Lampung. Pemilihan sampel data mulai periode 2012 hingga 2023 bertujuan untuk melihat pengaruh Tingkat Pendidikan dan Upah Minimum. Data tersebut diambil dari hasil publikasi lembaga – lembaga resmi negara seperti Badan Pusat Statistik dan laporan tahunan keadaan angkatan tenaga kerja provinsi Lampung. Metode analisis yang digunakan adalah Uji Asumsi Klasik, Regresi Linier Berganda, Uji Parsial (Uji t), Uji Simultan (Uji F), Uji Koefisien Determinasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Hasil Etemasi Model Regresi Linier Berganda

Tabel 1

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik
TP	-3.746509	1.939679	-1.945894
UM	2919.510	1284.107	2.273573
C	-46317.71	22366.91	-2.070814
R-squared	0.434443		
Adjusted R-Square	0.222358		
F-statistic	2.048445		
Prob(F-statistic)	0.185682		

Sumber: Hasil Pengujian Statistika menggunakan E-Views 10

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel di atas diperoleh koefisien untuk variabel tingkat pendidikan X1 adalah -3.774409, variabel upah minimum X2 adalah 2,919510, dan konstanta sebesar -46.31771 sehingga model persamaan regresi berdasarkan hasil tabel 1 diatas dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

¹² Harsenovia, E. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah, dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya, 9(2), 1–10.



$$PT = -46.31771 + -3.7465TP + 2,919UM + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat disimpulkan bahwa:

Konstanta sebesar -46.31771 menyatakan bahwa jika variabel tingkat pendidikan, variabel upah minimum dan variabel jumlah penduduk adalah konstanta atau sama dengan nol maka pengangguran terdidik di provinsi lampung berkurang 46.31771.

Koefisien β_1 sebesar -3.774409, artinya variabel tingkat pendidikan mempunyai koefisien yang negatif terhadap pengangguran terdidik. Artinya apabila variabel tingkat pendidikan naik sebesar 1%, maka pengangguran terdidik Y akan berkurang sebesar 3.7744%. Koefisien bernilai negatif yang berarti terjadi hubungan negatif antara tingkat pendidikan dengan pengangguran terdidik.

koefisien β_2 sebesar 2.919510, artinya variabel upah minimum mempunyai koefisien regresi yang positif terhadap pengangguran terdidik. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel upah minimum meningkat sebesar 1%, maka variabel Y pengangguran terdidik akan menurun sebesar 2.919510. Koefisien bernilai positif yang berarti terjadi hubungan positif antara upah minimum dengan pengangguran terdidik.

4.1.2. Hasil Uji t

Tabel 2

Variabel	Koefisien	t-statistik/ t-hitung	t-tabel	Probabilitas	Kesimpulan
TP	-3.7465	-1.945894	2,30600	0.0887	TerimaHa
UM	2.9199	2.273573	2,30600	0.0554	Terima Ha

Sumber: Hasil Pegujian Statistik menggunakan EViews 10

Berdasarkan hasil uji analisis pada tabel menunjukkan diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

Hasil uji t pada variabel tingkat pendidikan terhadap Pengangguran Terdidik, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pengangguran Terdidik. Hal ini karena pada variabel tingkat pendidikan diperoleh nilai t-hitung sebesar -1.945894 lebih kecil daripada t- tabel sebesar 2,30600 dan nilai signifikan 0,0887 lebih besar dari 0,05, maka dapat



dikatakan bahwa hipotesis (H_0) dari variabel tingkat pendidikan yang menyatakan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif negatif dan signifikan terhadap Pengangguran Terdidik ditolak, dan hipotesis (H_a) yang menyatakan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pengangguran Terdidik diterima.

Hasil uji t pada variabel upah minimum terhadap Pengangguran Terdidik, menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pengangguran Terdidik. Hal ini karena pada variabel tingkat pendidikan diperoleh nilai t-hitung sebesar 2.273573 lebih kecil daripada t-tabel sebesar 2,30600 dan nilai signifikan 0.0554 lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis (H_0) dari variabel upah minimum yang menyatakan bahwa variabel upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengangguran Terdidik ditolak, dan hipotesis (H_a) yang menyatakan bahwa variabel upah minimum berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pengangguran Terdidik diterima.

4.1.3 Hasil Uji F (Keberartian Keseluruhan)

Tabel 3

Variabel	f-statistik	f-tabel	Probabilitas	Kesimpulan
TP,UM	2.048445	4,066	0.08769	Terima H_a

Sumber: Hasil Pegujian Statistik menggunakan EViews 10

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa f-hitung sebesar 2.048445 lebih besar daripada f-tabel sebesar 4,066. Maka menolak H_0 menerima H_a , yang berarti bahwa Tingkat pendidikan dan upah minimum secara bersama sama berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengangguran terdidik di provinsi Lampung.

4.1.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4

<i>R-squared</i>	0.4355
<i>Adjusted R-squared</i>	0.2234

Sumber: Hasil Pegujian Statistik menggunakan EViews 10

Nilai R^2 terletak pada $0 < R^2 < 1$, suatu nilai R^2 mendekati 1 yang artinya modelnya semakin baik. Sedangkan nilai R^2 yang bernilai nol berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel yang menjelaskan.



Dari tabel, Dengan letak $R^2 < 1$ dengan nilai $0 < 0,43 < 1$, hal ini berarti bahwa varians dari Tingkat Pendidikan dan Upah Minimum mampu menjelaskan varians dari Pengangguran Terdidik sebesar 43%, sedangkan 57% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pengangguran Terdidik

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel tingkat pendidikan menunjukan tanda negatif, yakni sebesar -3.7465. Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial, pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Lampung menunjukan angka yang tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung variabel tingkat pendidikan sebesar -1.945894 lebih kecil daripada nilai t tabel sebesar 2.30600 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian tingkat pendidikan memiliki hubungan negatif dan memiliki efek yang tidak signifikan terhadap pengangguran terdidik di provinsi Lampung tahun 2012-2023.

Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel pendidikan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran pendidikan. Hal ini dikarenakan masih banyak masyarakat yang memilih karir berdasarkan keahlian yang dimilikinya, berdasarkan pengalaman yang diperolehnya di bangku SMP, SMA, dan SMK. Beberapa dari mereka sudah mempunyai pekerjaan pada saat mereka masih mengenyam pendidikan, sehingga menimbulkan anggapan bahwa pengalaman lebih penting daripada pendidikan. Oleh karena itu, sebagian besar dari mereka meninggalkan pelatihan untuk memasuki dunia kerja.

Penelitian ini sejalan dengan teori human capital yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara pendidikan dan pengangguran. Teori human capital menyatakan bahwa masyarakat dapat meningkatkan pendapatannya melalui pendidikan. Setiap tambahan tahun ajaran berarti peningkatan kemampuan bekerja dan tingkat pendapatan, yang akan menghasilkan angkatan kerja yang lebih berkualitas dan lebih sedikit pengangguran di masa depan. Hasil penelitian ini didukung oleh Theolano Giovanni Barzuwa (2021) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik di Kalimantan” Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terdidik.

4.2.2. Pengaruh Upah Minimum terhadap Pengangguran Terdidik

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel upah minimum menunjukkan tanda positif yakni sebesar 2.919. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel upah minimum terhadap



pengangguran terdidik di provinsi Lampung menunjukkan angka yang tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai thitung variabel upah minimum sebesar 2.273573 Lebih kecil daripada nilai T tabel sebesar 2.30600 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan dengan mikian variabel upah minimum berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran di provinsi Lampung hal ini berarti bahwa kenaikan upah minimum tidak akan mempengaruhi pengangguran terdidik di provinsi Lampung.

Teori kekakuan upah juga menjelaskan bahwa upah tidak fleksibel. Upah minimum selalu berada di atas tingkat keseimbangan pasar. Jika upah minimum yang ditetapkan pemerintah dinaikkan, maka penawaran tenaga kerja juga akan meningkat. Namun, jika tingkat upah riil melebihi tingkat keseimbangan pasar, perusahaan tidak akan mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja dan akan terjadi pengangguran. Sekalipun ada sistem upah minimum, perusahaan tidak bisa begitu saja menurunkan tingkat upah yang mereka tetapkan. Oleh karena itu, meskipun perubahan yang ditimbulkan oleh peraturan upah minimum tidak terlihat secara langsung, namun perubahan tersebut dapat diakomodasi dalam jangka panjang. Hal ini menyebabkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara upah minimum dan tingkat pengangguran.

Hasil Penelitian ini didukung oleh Elly Karmeli, Suprianto, Siti Rohana (2019) dengan judul Faktor faktor yang mempengaruhi pengangguran terdidik di Sumbawa Barat. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa upah minimum tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terdidik di Kabupaten Sumbawa Barat. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya perubahan tingkat upah minimum tidak akan mempengaruhi tingkat pengangguran terdidik di Kabupaten Sumbawa Barat.

4.2.3. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Upah Minimum terhadap Pengangguran Terdidik

Berdasarkan hasil dari persamaan uji regresi linier berganda diperoleh hasil F hitung atau Prob (F statistik) sebesar 0.185682 lebih besar dari Tingkat signifikan 0,05 yang berarti bahwa secara bersama sama tingkat pendidikan dan upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik di provinsi Lampung.

Hal ini menunjukkan bahwa jika Tingkat pendidikan dan upah minimum Tidak berpengaruh terhadap pengangguran terdidik. Jika tingkat pendidikan, upah minimum dan jumlah penduduk mengalami kenaikan maka tidak akan berpengaruh terhadap pengangguran terdidik di provinsi Lampung tahun 2012- 2023.

4.2.4. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Upah Minimum terhadap Pengangguran Terdidik dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pendidikan termasuk amalan yang nyata dan harus dilakukan oleh manusia. Untuk mempertahankan kemuliaannya, umat islam diperintahkan untuk menuntut ilmu dalam waktu yang tidak terbatas selama hayat dikandung badan. Pendidikan seseorang merupakan hal yang menjadi pembeda diantara yang lain dan Allah SWT mengistimewakan bagi orang-orang yang berpendidikan/berilmu.

Dalam Islam upah disebut juga dengan ujah yang dihasilkan dari akad Ijarah. Menurut ulama' Hanafiyah Ijarah adalah transaksi terhadap suatu manfaat dengan imbalan tertentu yang dibolehkan. Jadi upah (ujrah) adalah bentuk kompensasi atas jasa yang telah diberikan oleh tenaga kerja. Secara umum Islam tidak memberikan upah berada dibawah tingkat minimum yang ditetapkan berdasarkan kebutuhan pokok kelompok pekerja. Tetapi Islam juga tidak membiarkan adanya kenaikan upah melebihi tingkat tertentu yang ditentukan berdasarkan sumbangan terhadap produksi.

Kesejahteraan merupakan impian dan harapan bagi setiap manusia yang hidup di muka bumi ini, setiap orang tua pasti mengharapkan kesejahteraan bagi anak-anak dan keluarganya, baik itu berupa kesejahteraan materi maupun kesejahteraan spiritual, orang tua selalu berusaha untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, mereka akan bekerja keras, membanting tulang mengerjakan apa saja demi memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, mereka akan memberikan perlindungan dan kenyamanan bagi keluarganya dari berbagai macam gangguan dan bahaya yang menghadangnya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan terkait tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Lampung. variabel pendidikan memiliki hubungan yang negatif dan memiliki efek yang tidak signifikan pada pengangguran yang berpendidikan di Provinsi Lampung.
2. Upah Minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terdidik di Provinsi Lampung. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya perubahan tingkat upah minimum tidak akan mempengaruhi tingkat pengangguran terdidik di Provinsi Lampung. Variabel upah minimum memiliki hubungan positif dan memiliki efek tidak signifikan.
3. Tingkat pendidikan, upah minimum, dan jumlah penduduk secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Lampung. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya perubahan tingkat pendidikan, upah minimum dan jumlah penduduk tidak akan mempengaruhi tingkat pengangguran terdidik di Provinsi Lampung. Dalam islam, islam memandang bekerja bukan sekedar memenuhi kebutuhan perut, tapi juga untuk memelihara harga diri dan martabat



kemanusiaan yang seharusnya dijunjung tinggi. Seseorang yang telah bekerja dan bersungguh-sungguh dalam pekerjaannya akan bertambah martabat dan keilmuannya.

6. REFERENSI

- Amsah Hendri Doni, Fifi Alfiona, Wira Andespa, Al-Amin (2022). Pengangguran dalam Perspektif Ekonomi Islam dan Konvensional DOI Artikel: doi.org/10.55883/jiemas.v2i1.20
- Anggraini, L., Zulfahridar, Z. and Saputra, B. 2015, Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Skpd Kota Pekanbaru), Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau, 2(2).
- Arikunto Suharsimi, (2006) "Metodologi Penelitian," Yogyakarta: Bina Aksara.
- Ari suliyadi, (2016), analisis pengaruh upah minimum terhadap tingkat pengangguran di kabupaten Aceh Barat buka kurung skripsi fakultas ekonomi universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat, h.5
- Badan Pusat Statistik. (2012). Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2011.
- BPS Propinsi Jawa Tengah. (2014). Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2014. Semarang: Badan Pusat Statistik.
- Deasy Dwi Ramiayu, (2013) 'Analisis Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Upah Minimum, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota Jawa Timur', Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya, 1–16.
- Fitri Fitri and Junaidi Junaidi, (2017) 'Pengaruh Pendidikan, Upah Dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Terdidik Di Provinsi Jambi', E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan, 5.1, 26–32[6]
- Gilarso, T. (2003). Pengantar Ilmu Ekonomi Makro. Edisi Pert. Yogyakarta: IKAPI.
- Mada, M., & Ashar, K. (2015). Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Jumlah Pengangguran Terdidik di Indonesia. Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan, 15(1), 50–76.
- Harsenovia, E. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah, dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya, 9(2), 1–10.
- Mankiw N Gregory, (2006), Pengantar Ekonomi Makro, edisi Ketiga, (Jakarta: Salemba Empat).
- Imam Ghazali, (2006) "Analisis Multivariate Lanjutan Dengan Program SPSS," Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Masyitha Putri Fahmi, (2022) 'Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik Di Kota Pekanbaru', Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan, 4.4, 76–87



- Meri Rahmania,(2019)”Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik di Kota Padang”, Jurnal Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau. H.119
- Mukti Hadi Prasaja, (2013) ‘Pengaruh Investasi Asing, Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terdidik Di Jawa Tengah Periode Tahun 1980-2011’, Economics Development Analysis Journal, 2.3, 72–84
- Nicholson, Walter. (2002). *Mikroekonomi Intermediete dan Aplikasinya Edisi Kedelapan. Rajawali:Jakarta.*
- Noviyanti, Vika. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Jawa Tengah Tahun 1991 Sampai 2011. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Okta Mulyana Ilhami & Yeni Wati,(2022) "Dampak Migrasi dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Pengangguran Terdidik Di Indonesia Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan", Volume 4, Nomor 1, Hal 19-28.
- Purwaka Hari Prihanto,(2012) ‘Tren Dan Determinan Pengangguran Terdidik Di Provinsi Jambi’, Jurnal Paradigma Ekonomika, 1.5, 22–29.
- Suparmoko, M. (2000). Pengantar Ekonomika Makro.Yogyakarta : BPFE.
- Mantra, I. B. (2012). Demografi Umum. Yogyakarta: Pustaka
- Theolano Giovani Barzuwa,(2021) ‘Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik Kalimantan Barat’, Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2.1, 1–20.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2010). Pembangunan Ekonomi (Edisi Ke sebelas Jilid 1). Jakarta: Erlangga.
- Tohar, M. (2000). Membuka Usaha Kecil. Yogyakarta: Kanisius.